

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk manusia mencapai sebaik-baiknya ilmu, sikap, maupun keterampilan. Dan salah satu pendidikan yang harus dilalui adalah pendidikan di sekolah dasar. Dalam melaksanakan pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kelas.

Dalam pembelajaran, keaktifan dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa. Seperti yang dikemukakan Hakiim (2012: 50) keaktifan guru tercermin sejak proses pembelajaran belum dilaksanakan, hingga pembelajaran itu usai dilaksanakan. Sedangkan keaktifan siswa, tercermin dari berbagai kegiatan yang dilakukan yang diarahkan untuk mengantarkan mereka mencapai tujuan.

Mengingat hal tersebut, banyak fakta di lapangan yang harus segera diatasi. Di salah satu sekolah dasar di Bandung, tepatnya kelas IV dalam pembelajaran hanya terdapat tiga siswa yang mendominasi dalam kelas, ketika guru bertanya tiga siswa itulah yang mengangkat tangannya untuk berpendapat, tidak ada siswa yang bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dipahami, siswa terlalu santai mengerjakan tugas, kurangnya kepercayaan pada teman saat berkelompok, kurangnya keterampilan berkomunikasi.

Rupanya hal itu terjadi karena dari mulai kelas I, siswa kurang mendapat perhatian gurunya, mereka sering ditinggal bahkan ketika mereka kelas III, guru kelasnya sakit-sakitan. Karena hal itulah, siswa tumbuh menjadi anak yang aktif mengobrol dan bercanda, kelas menjadi gaduh dibuatnya karena terbiasa tidak ada guru. Kemudian, mereka sangat jarang dikelompokkan, sehingga rasa percaya pada temannya sangatlah kurang, sementara yang lain hanya mengandalkan satu orang dalam kelompok. Padahal sesuai dengan harapan tadi, anak yang kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif itu tidaklah satu melainkan harus semua. Maka, semua anak diharapkan aktif dalam kelasnya, aktif dalam belajar, bukan aktif yang negatif.

Daryanto (2014, hlm. 55) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.

Dalam pra penelitian, peneliti mencoba dua model pembelajaran yang berbasis ilmiah, yaitu model pembelajaran *discovery* dan model pembelajaran saintifik. Dalam praktiknya peneliti membandingkan kedua penerapan model tersebut, dan berdasarkan hasil observasi menunjukkan perubahan yang lebih baik ketika diterapkannya model pembelajaran saintifik. Dalam penerapan model pembelajaran saintifik dengan kelima tahapan ilmiahnya, siswa terlatih agar mampu menyelesaikan persoalan-persoalan dengan berbagai tahapan mulai dari mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan PTK dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berangkat dari uraian di atas pertanyaan yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran saintifik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa?”

Selanjutnya pertanyaan tersebut disistematiskan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran ketika model pembelajaran saintifik diterapkan dalam kelas?
2. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran saintifik dalam kelas?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran saintifik;
2. Untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran saintifik.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan aktif belajar dalam kelas, misalnya dengan menunjukkan bahwa dirinya mampu mandiri dalam belajar, mampu berpikir kreatif, mampu menyampaikan pendapat bahkan mampu dan berani untuk bertanya, menjadi pelajar yang kritis, dan komunikatif, bahkan saat dikelompokkan siswa tumbuh rasa tanggung jawab terhadap tugasnya sehingga dia mampu berkolaborasi dengan baik dalam kelompok;
2. Bagi guru, diharapkan melalui hasil penelitian ini guru akan mengetahui model pembelajaran saintifik merupakan model yang mampu membuat siswa aktif dalam belajar, sehingga lebih jauh lagi diharapkan guru mampu memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta profesionalnya;
3. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan lulusan siswa yang kompeten;
4. Bagi peneliti, agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan pengaplikasiannya.

### 1.5 Struktur Organisasi Penulisan

#### BAB I

Berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian yang dilaksanakan, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

**BAB II**

Berisi tentang kajian pustaka mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pikir penelitian, dan definisi operasional.

**BAB III**

Merupakan penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur administratif penelitian, pengumpulan data, dan pengolahan data.

**BAB IV**

Pada bagian ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah serta pembahasan temuan.

**BAB V**

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.